

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMP AL-FAJAR PRINGSEWU
LAMPUNG**



Oleh :

**Ahmad Huzairin
NIM : 19204090006**

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan dibawan ini:

Nama : Ahmad Huzairin

Nim : 19204090006

Jenjang : Magister (S2)

Prograram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya

Yogyakarta, 7 Agustus 2023

Yang menyatakan



Ahmad Huzairin, S.Pd

192204090006

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pernyataan Bebas Plagiasi

Yang bertanda tangan dibawan ini:

Nama : Ahmad Huzairin

Nim : 19204090006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari hasil terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Yang menyatakan



Ahmad Huzairin, S.Pd

192204090006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2642/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SMP AL-FAJAR PRINGSEWU LAMPUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD HUZAIRIN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204090006
Telah diujikan pada : Senin, 28 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6404fcf2664a



Penguji I

Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 640272f1b953



Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 640177e8b0fd



Yogyakarta, 28 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6405536eb10e

Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyan dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan serta koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SMP AL-FAJAR
PRINGSEWU LAMPUNG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Huzairin
Nim : 19204090006
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wasallamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. H. Sumedi, M.Ag.

NIP: 196102171998031001

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata, mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman, sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. al-Baqarah/2: 30)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ahmad Huzairin, 2023: Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Peserta Didik Di SMP Al Fajar Pringsewu Lampung, Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. H. Sumedi, M.Ag.

Pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan peserta didik dalam hal kedisiplinan yang belum tercapai, dan juga masalah sarana prasarana yang belum memadai dengan kondisi seperti itu efektivitas pembelajaran menjadi masalah tentang ketercapaiannya. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah cara guru dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran di kelas VIII. Selain itu, dalam penelitian ini juga untuk mengetahui metode atau cara apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan manajemen kelas yang baik pada saat proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, bagaimana implementasi manajemen kelasnya, dan bagaimana strategi untuk mengefektifkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun disini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan analisis data adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan keabsahan data.

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung, dapat disimpulkan bahwa dalam pengaturan peserta didik (kondisi emosional). Pertama perilaku atau tingkah laku pengaturan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan berkontribusi dalam kegiatan kelompok. Kedua pengaturan kedisiplinan siswa hadir secara teratur di sekolah dan tunduk pada aturan serta jadwal pelajaran, pengaturan tentang minat, memberikan atau membangkitkan gairah atau semangat belajar peserta didik dengan memberikan hadiah dan menggunakan media yang menarik yang berkenaan dengan materi pembelajaran, dan juga guru mengatur tentang dinamika kelompok yang dimana guru akan membagi beberapa kelompok pada murid yang pintar dan murid yang biasa-biasa saja atau masih kurang paham akan materi. Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) yang pertama guru disini hanya membantu menjalankan atau mengelola fasilitas-fasilitas yang ada yang berkenaan dengan proses pembelajaran, lalu yang kedua dalam hal pengaturan sirkulasi udara pada ruang kelas yang nyaman dengan pencahayaan yang memadai, suhu yang nyaman, dan ventilasi yang baik. Ketiga pengaturan tentang kenyamanan. Keempat pengaturan tentang posisi tata letak yang memungkinkan semua peserta didik memiliki pandangan yang baik ke papan tulis atau layar proyektor.

Kata kunci : *Manajemen Kelas dan Efektifitas Pembelajaran*

ABSTRACT

Ahmad Huzairin, 2023: Implementation of Classroom Management in Improving the Effectiveness of Student Learning at SMP Al Fajar Pringsewu Lampung, Thesis of the Islamic Education Management Masters Study Program, Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Advisor: Dr. H. Sumedi, M.Ag.

This study will discuss the implementation of classroom management in increasing the effectiveness of student learning at SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung. Therefore this study aims to find out how the teacher's way of making learning activities effective, especially in learning in class VIII. In addition, this study also aims to find out what methods or ways used by teachers in implementing good classroom management during the teaching and learning process that takes place in the classroom, how to implement classroom management, and what strategies are used to make the process of learning activities effective. With the aim that the teacher can create effective and efficient classroom management, so that a planned goal is achieved.

The method used in this study is to use a qualitative descriptive method, while here the data collection techniques used are interview techniques and documentation techniques. In this approach, researchers used data analysis while the data analysis techniques used were data reduction techniques, data validity presentation, drawing conclusions.

Based on the results of research at SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung, it can be concluded that in student settings (emotional conditions) there are behavior controls, discipline settings, interest settings, learning passion settings, group dynamics settings. Meanwhile, facility settings (physical conditions) include ventilation settings, comfort settings, seating arrangements, and student placement. With this classroom management teachers can create a more effective and efficient learning atmosphere so that the learning objectives can be achieved properly.

Keywords : *Classroom Management and Learning Effectiveness*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat serta hidayah- Nya sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan tesis ini. Sholawat dan salam mudah- mudahan tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW selaku wujud suri tauladan.

Tesis ini mengkaji tentang **Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik di SMP Al-Fajar Pringsewu Lampung**. Disusun guna untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga tesis ini bisa dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan sepuh hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Phil. Al Makin, M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister (S2) Manajemen pendidikan Islam dan Ibu Dr. Nur Saidah, S.Ag.,

M.Ag selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

4. Dr. H. Sumedi, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, dan saran dan motivasi serta mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan dalam penulisan tesis ini dengan baik.
5. Segenap dosen yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal masuk kuliah sampai pada tahap akhir kuliah berakhir.
6. TU Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan, dukungan, informasi serta pelayanan yang terbaik untuk para mahasiswanya.
7. Keluarga tercinta terkhusus Papah Drs. Azkur Burdadi, Mamah Husnul Her S.Pd yang selalu mendukung dan memberikan fasilitas yang lengkap selama perkuliahan dari awal hingga akhir, yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu mendoakan di setiap sujudnya.
8. Seluruh teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam kelas A1 dan A2 angkatan 2019.
9. Semua pihak yang berjasa atas penyelesaian tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis telah banyak berusaha dengan segala kemampuan untuk menyelesaikan tesis ini, namun penulis menyadari bahwa masih sangat banyak akan kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen pendidikan Islam.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
D. Kajian Pustaka	19
E. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian	26
2. Teknik Pengumpulan Data	28
3. Analisis Data	31
F. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II KAJIAN TEORI	36
A. Manajemen Kelas.....	36
B. Efektivitas Pembelajaran	61
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	90
A. Profil Sekolah SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung	90
B. Kondisi Internal Sekolah SMP Al- Fajar	

Pringsewu Lampung	91
C. Visi dan Misi Sekolah SMP Al- Fajar	
Pringsewu Lampung	91
D. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Al- Fajar	
Pringsewu Lampung	93
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	94
A. Analisis Penelitian	94
B. Hasil penelitian	94
1. Pengaturan Peserta Didik Dalam Pembelajaran	94
2. Pengaturan Fasilitas Pembelajaran Di Kelas	105
3. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran.....	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Manajemen Kelas Di SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung . 4

Tabel 2 Sarana Prasarana SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan dari seorang guru untuk mengembangkan dan menjaga efektivitas suatu struktur kelas. Ini melibatkan aspek-aspek seperti tujuan pembelajaran, pengaturan waktu, penataan ruang dan peralatan, serta pengelompokan siswa dalam proses belajar. Pengelolaan kelas mencakup berbagai kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal untuk menjalankan proses belajar mengajar. Ini merupakan usaha untuk mengoptimalkan potensi kelas agar mendukung interaksi edukatif dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹

Manajemen kelas merupakan upaya yang disengaja untuk mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulannya, manajemen kelas adalah proses pengaturan dalam lingkungan kelas demi keberhasilan proses pengajaran. Tujuan dari manajemen kelas adalah memastikan bahwa setiap murid dapat bekerja dengan disiplin, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam konteks ini, penting untuk memiliki manajemen yang efektif guna menjamin pencapaian tujuan pembelajaran.²

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 107

² Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm.277

Kemajuan mutu pendidikan di sekolah memerlukan kemampuan dalam mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Baik sekolah maupun kelas perlu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan hubungan yang positif antara guru dan murid guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Begitu pula, pentingnya menjaga tampilan fisik kelas untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong kreativitas, disiplin, dan semangat belajar bagi peserta didik³. Dalam konteks ini, penerapan manajemen kelas menjadi sangat relevan. Terhubung dengan manajemen kelas, terdapat serangkaian kegiatan yang secara garis besar meliputi:

1. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang terlibat dalam berbagai aktivitas dan kegiatan di dalam kelas, di mana mereka menjadi fokus dan tempat berkembangnya pengetahuan dan kesadaran manusia. Dalam proses ini, awalnya siswa berperan sebagai objek yang menerima informasi dan proses pengajaran, namun seiring berjalannya waktu, mereka semakin aktif dan menduduki peran sebagai subjek yang secara aktif akan terlibat dalam proses pembelajaran.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 57

2. Pengaturan Fasilitas

Kegiatan di dalam kelas, baik oleh guru maupun siswa, sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan situasi lingkungan kelas. Pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ini dapat mencakup peningkatan partisipasi siswa, peningkatan prestasi akademik, penerapan metode pembelajaran yang kreatif, beragam, dan inovatif, serta bahkan mungkin melibatkan pembuatan kontrak belajar dengan siswa.

Selain itu, melalui manajemen kelas yang baik, daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dapat meningkat. Hal ini terjadi karena adanya penguatan dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasilnya, materi yang diajarkan akan lebih tahan lama dalam ingatan siswa.⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.23-24

TABEL 1
Indikator Manajemen Kelas
Di SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung

No	Indikator	Bagian Indikator	Pelaksanaan	
			Ya	Tidak
1.	Pengaturan Peserta Didik	a. Pengendalian Tingkah laku	✓	
		b. Pengaturan Kedisiplinan	✓	
		c. Pengaturan Minat/Perhatian	✓	
		d. Pengaturan Gairah Belajar	✓	
		e. Pengaturan Dinamika Kelompok	✓	
2	Pengaturan Fasilitas	a. Pengaturan Ventilasi	✓	
		b. Pengaturan Pencahayaan		✓
		c. Pengaturan Kenyamanan	✓	
		d. Pengaturan Letak Duduk	✓	
		e. Penempatan Peserta Didik		✓

Sumber: Data Dokumentasi SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung

Peranan guru dalam pendidikan memiliki dominasi yang sangat kuat, karena guru memegang peran sentral dalam seluruh proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi inti dari keseluruhan proses pendidikan. Proses pembelajaran melibatkan serangkaian interaksi antara guru dan siswa dalam konteks situasi edukatif, dengan tujuan tertentu dalam pandangan. Dalam proses pembelajaran ini, peran guru dan siswa saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam konteks ini, guru memiliki peran multipel dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator, pengatur suasana kelas, penyedia inspirasi, serta berperan dalam membimbing dan memotivasi siswa.

Oleh karena itu, guru menjadi faktor utama yang berpengaruh dalam kesuksesan proses pendidikan secara keseluruhan.⁵

Peran guru memiliki signifikansi yang sangat penting dalam membimbing dan mengembangkan peserta didik, agar mereka memperoleh beragam pengalaman dalam proses belajar mengajar yang akan menjadi bekal untuk masa depan. Tujuan mencapai prestasi ini dapat diukur melalui penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

Seperti yang disampaikan oleh Rohani dalam Bermi, seorang guru harus mengenali tanggung jawab dalam pendidikan, yakni membimbing perkembangan dan transformasi peserta didik agar mencapai kemajuan yang lebih lanjut. Dalam hal ini, pengenalan disiplin pada awalnya mungkin memerlukan pendekatan yang tegas untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih terarah. Tujuannya adalah untuk mendorong terciptanya disiplin yang dapat diterapkan secara mandiri oleh peserta didik, terutama dalam konteks kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.⁶

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, dan mereka mengemban berbagai tugas utama. Mulai dari perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, tugas guru juga meliputi penilaian atas proses pembelajaran, memberikan bimbingan, serta menyelenggarakan pelatihan. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Usman, di mana guru diakui sebagai

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 325

⁶ Bermi, Wibawati, *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Ngrambe Ngawi*, Vol 3. No 1 2017

faktor yang mutlak dalam menjadikan sektor pendidikan sebagai bagian dari pembangunan yang efektif.⁷

Tidak hanya dalam hal kuantitas, namun juga dalam hal kualitas, guru memiliki peran krusial. Kualitas guru tidak hanya dilihat dari jumlahnya, tetapi juga dari kemampuan, kompetensi, dan dedikasi yang dimilikinya. Guru secara langsung mempengaruhi keberhasilan sistem pendidikan suatu negara. Oleh karena itu, kualitas dan kompetensi guru memiliki dampak besar terhadap kekuatan dan kualitas pendidikan suatu negara, dan hal ini menjadi salah satu faktor penentu dalam mengukur efektivitas sektor pendidikan suatu negara.⁸

Pendapat tersebut menggarisbawahi bahwa guru yang mampu menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif adalah mereka yang memiliki profesionalisme yang tinggi. Dalam mencapai pembelajaran yang efektif, keahlian guru yang profesional memiliki peranan penting. Berbagai aspek kompetensi menjadi penentu dalam membangun pembelajaran yang sukses.

Guru yang profesional akan menunjukkan kompetensi dalam berbagai hal, seperti merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa, dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam untuk mengakomodasi berbagai gaya

⁷ Liliyana, Utin Nina Hermia, Desvira Zain, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja, Komitmen dan Kinerja Karyawan Di SMAN 9 Pontianak" Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 9 No. 2 Maret 2011, hlm. 491

⁸ Jurman, "Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 1 Semeule Timur", Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 14, No. 2 Februari 2014, hlm. 227

belajar, berinteraksi secara efektif dengan siswa untuk memfasilitasi pemahaman, menciptakan lingkungan kelas yang mendorong interaksi dan kolaborasi, serta mampu melakukan penilaian yang holistik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Ketika guru memadukan semua aspek ini dengan kemampuan profesional mereka, maka pembelajaran akan lebih menarik, efektif, dan bermanfaat bagi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, profesionalisme guru memiliki dampak yang tentu signifikan dalam menciptakan lingkungan proses pembelajaran yang tentu berkualitas dan mendukung pertumbuhan siswa.

Peran guru sangatlah penting dalam proses pendidikan dan pembentukan individu secara menyeluruh. Guru memiliki peran yang strategis dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju perkembangan yang optimal. Sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, guru memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengajaran, memfasilitasi pembelajaran yang efektif, dan mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik.

Profesionalitas guru memiliki dampak langsung terhadap hasil dan keberhasilan pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi, dedikasi, dan etos kerja yang tinggi cenderung mampu memberikan pengaruh positif pada perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Oleh karena itu, mengembangkan profesionalitas guru adalah langkah penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan

dengan baik dan berkontribusi pada pembentukan individu yang berkualitas dan berdaya saing.⁹

Profesionalitas guru memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan kegiatan pembelajaran yang efektif. Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 di Indonesia menguraikan bahwa kompetensi guru meliputi beberapa aspek yang sangat penting untuk kesuksesan mereka dalam pendidikan.

Kompetensi guru mencakup kompetensi kepribadian ini mencakup karakteristik personal guru, seperti integritas, etika, tanggung jawab, dan kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan rekan kerja. Kedua kompetensi pedagogik ini berfokus pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Ini mencakup penguasaan metode belajar mengajar, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan mengelola kelas. Ketiga kompetensi profesional melibatkan pemahaman mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan serta pembaruan pengetahuan secara terus-menerus. Guru profesional juga memiliki keterampilan mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Selanjutnya kompetensi sosial termasuk dalam hal ini adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak, seperti siswa, orang tua, rekan kerja, dan komunitas sekitar.

⁹ Sukarman, Bintang Simbolon, "Hubungan Budaya Organisasi dan Motivasi Dengan Kinerja Guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius Jakarta", Vol 5 No 2016, hlm 6

Kompetensi profesional guru diperoleh melalui pendidikan profesi yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitasnya. Pendidikan profesi membantu guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Penting untuk diingat bahwa kompetensi guru yang komprehensif dan terus diperbaharui adalah kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.¹⁰

Semua kompetensi yang telah disebutkan sebelumnya adalah esensial bagi seorang guru dalam menjalankan kegiatan mengajar di sekolah. Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional dalam pelaksanaan tugasnya. Profesionalisme guru mencakup pemahaman yang dalam terhadap tugas dan tanggung jawab mereka, serta komitmen untuk terus meningkatkan kualitas mereka.

Seorang guru profesional selalu berusaha untuk meningkatkan diri melalui pendidikan dan pelatihan tambahan, mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan, dan menerapkan metode pengajaran terbaik. Mereka juga menjaga etika dalam pekerjaan mereka, menjalin hubungan yang baik dengan siswa, rekan kerja, dan komunitas sekolah, serta senantiasa beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab IV, Pasal 10 ayat

Profesionalisme guru bukan hanya tentang penguasaan materi pelajaran, tetapi juga tentang keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan dalam mengelola kelas. Dengan menjadi guru yang profesional, mereka tidak hanya memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan karakter dan keterampilan siswa.¹¹

Pentingnya peran seorang guru mengharuskan kinerja mereka berjalan secara optimal dalam menjalankan tugas-tugasnya, yang berhubungan erat dengan prestasi kerja. Konsep prestasi kerja individu memang melibatkan beberapa faktor yang saling berinteraksi. Menurut Steers, ada tiga faktor utama yang berperan dalam membentuk prestasi kerja individu pertama kemampuan, perilaku, dan minat pekerja: Faktor ini mengacu pada kemampuan individu dalam melakukan tugas, perilaku yang ditunjukkan dalam pekerjaan, dan minat pribadi terhadap pekerjaan tersebut. Semakin baik keterampilan dan perilaku pekerja, serta semakin tinggi minatnya terhadap pekerjaan, maka prestasi kerja cenderung lebih baik. Kedua kejelasan dan penerimaan peran kejelasan dan penerimaan pekerjaan adalah tentang pemahaman pekerja terhadap peran dan tanggung jawab mereka di dalam organisasi. Jika peran dan tanggung jawabnya didefinisikan dengan baik dan diterima oleh pekerja, mereka lebih cenderung mencapai prestasi kerja yang lebih tinggi lalu yang terakhir motivasi kerja motivasi kerja merupakan

¹¹ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: 2014), hlm. 18

faktor kunci dalam mencapai prestasi kerja yang optimal. Tingkat motivasi pekerja akan mempengaruhi sejauh mana mereka bersedia berusaha dan berkomitmen untuk mencapai tujuan kerja.

Dalam konteks motivasi kerja yang tinggi, menurut Djaali, beberapa tanda yang mungkin muncul adalah yang pertama tingkat energi yang tinggi dan semangat kerja yang kuat. Kedua kemauan untuk mengatasi hambatan dan tantangan dengan tekad, ketiga ketekunan dan komitmen dalam mencapai tujuan kerja. Keempat inisiatif dalam mengambil tanggung jawab ekstra atau mencari peluang baru dan yang terakhir antusiasme dalam berkolaborasi dengan rekan kerja dan berkontribusi pada tim.

Semua faktor ini saling terkait dan berpengaruh pada prestasi kerja guru. Seorang guru dengan motivasi kerja yang tinggi, memiliki keterampilan yang baik, perilaku yang positif, dan pemahaman yang jelas terhadap peran mereka, cenderung akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan prestasi siswa.¹²

Benar sekali, guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung akan menghasilkan kinerja yang unggul dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Motivasi yang kuat mendorong mereka untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan penuh komitmen, semangat, dan upaya maksimal, ciri-ciri guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi menunjukkan kinerja unggul

¹² Edi Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 151

dengan motivasi yang kuat akan mendorong guru untuk memberikan yang terbaik dalam segala aspek tugas mereka. Mereka akan berusaha keras untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memaksimalkan hasil yang dicapai oleh siswa.

Disamping itu juga dalam hal melaksanakan tugas dengan komitmen dengan motivasi yang tinggi akan mendorong guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan penuh komitmen. Mereka akan merasa terdorong untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan memahami pentingnya peran mereka dalam membentuk masa depan siswa. Berusaha semaksimal mungkin guru yang termotivasi tinggi akan berusaha sekuat tenaga untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran terencana dengan baik. Mereka akan bersedia meluangkan waktu dan upaya tambahan untuk mempersiapkan bahan pelajaran, mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, dan menyediakan lingkungan yang kondusif. Menunjukkan ketelitian dan keteraturan dalam motivasi kerja yang kuat mendorong guru untuk lebih teliti dan teratur dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini mencakup penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur dan perencanaan materi yang rinci.

Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi, guru mampu memberikan dampak yang lebih positif pada pembelajaran, pembentukan karakter siswa, dan pencapaian prestasi. Motivasi yang

nyata terlihat dalam usaha mereka untuk mempersiapkan dan melaksanakan segala sesuatu yang diperlukan demi mencapai tujuan pendidikan yang optimal.¹³

Untuk mendukung motivasi kerja guru, lembaga sekolah harus mengadopsi serangkaian adaptasi agar lingkungan kerja menjadi kondusif dan mendukung eksistensi lembaga tersebut. Hal ini melibatkan perubahan dalam budaya organisasi atau struktur organisasi untuk menciptakan lingkungan yang mendorong kepuasan kerja, motivasi, dan komitmen kerja. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh lembaga sekolah meliputi peningkatan budaya organisasi dalam membangun budaya organisasi yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan pertumbuhan individu. Hal ini mencakup transparansi dalam komunikasi, penekanan pada saling mendukung dan berbagi pengetahuan, serta memberikan ruang bagi guru untuk berkontribusi dengan ide dan masukan. Penyediaan sarana dan fasilitas dan juga memastikan bahwa sarana dan fasilitas yang diperlukan untuk pengajaran dan pembelajaran tersedia dengan baik. Ruang kelas yang nyaman, fasilitas pendukung teknologi, dan sumber daya lainnya dapat memberikan kondisi yang mendukung dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Pemberian penghargaan: Mengakui dan mengapresiasi prestasi dan kontribusi guru secara teratur. Penghargaan

¹³ Mishan, “Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri Kota Sibolga”. Jurnal Bisnis Dan Manajemen Eksekutif, Vol 1 No. 2 2014, hlm. 2.

seperti penghargaan karyawan bulanan atau tahunan dapat memberikan dorongan bagi guru untuk terus berkinerja baik.

Peningkatan pelatihan dan pengembangan dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk guru agar mereka dapat terus mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka. Dengan terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan, guru akan merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Partisipasi dalam pengambilan keputusan yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah atau pembelajaran. Ini memberi mereka rasa memiliki dan kesempatan untuk berkontribusi pada perubahan yang lebih baik. Menghormati keseimbangan kerja dan juga kehidupan pribadi dengan memberikan dukungan untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Kebijakan yang memungkinkan fleksibilitas waktu atau dukungan psikologis dapat membantu guru merasa lebih dihargai dan diakui, serta memberikan ruang untuk inisiatif kreatif memberi ruang kepada guru untuk mengembangkan inisiatif kreatif dalam pengajaran. Memungkinkan eksplorasi metode pembelajaran baru atau proyek inovatif dapat membangkitkan semangat dan rasa kepemilikan. Komunikasi yang terbuka dan terus menerus menjaga komunikasi yang terbuka antara manajemen sekolah dan guru. Ini membantu dalam pemahaman bersama tentang tujuan dan rencana sekolah, serta memungkinkan adanya umpan balik dan perbaikan yang berkelanjutan.

Dengan melaksanakan langkah-langkah ini, lembaga sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang memberdayakan guru, mendorong motivasi, meningkatkan kepuasan kerja, dan memperkuat komitmen terhadap pembelajaran yang efektif.¹⁴

Dalam perspektif Islam mengenai motivasi kerja memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar motivasi dalam arti material atau hedonis. Motivasi kerja dalam pandangan Islam melibatkan dimensi spiritual, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan. Berikut adalah beberapa poin yang mencerminkan pandangan Islam terkait dengan motivasi kerja. Tujuan akhir dalam pandangan Islam, motivasi kerja seharusnya tidak hanya terfokus pada pencapaian materi atau kekayaan. Tujuan akhir dari pekerjaan seharusnya adalah memperoleh ridha Allah (kebahagiaan Tuhan) dengan menjalankan kewajiban-kewajiban dan amal-amal yang baik dalam pekerjaan. Keadilan dan etika dalam Islam mengajarkan pentingnya menjalankan pekerjaan dengan keadilan dan etika yang tinggi. Motivasi kerja seharusnya didorong oleh niat untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, menjaga integritas, dan menghindari tindakan yang merugikan atau melanggar prinsip-prinsip etika.

Pelayanan kepada manusia: Pekerjaan dalam pandangan Islam seharusnya juga diarahkan untuk melayani manusia dan masyarakat.

Motivasi kerja seharusnya muncul dari keinginan untuk membantu

¹⁴ Liliyana, Utin Nina Hermia, Desvira Zain, “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja, Komitmen dan Kinerja Karyawan Di SMAN 9 Pontianak” Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 9 No. 2 Maret 2011, hlm. 491

orang lain, memberikan manfaat, dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Niat ikhlas pada Islam menekankan pentingnya niat yang ikhlas dalam menjalankan setiap tugas. Motivasi kerja seharusnya berasal dari niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah dan beribadah melalui tindakan produktif dan bermanfaat. Keseimbangan dalam kehidupan pandangan Islam mendorong keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Motivasi kerja seharusnya tidak mengesampingkan aspek-aspek penting lainnya dalam hidup, seperti waktu bersama keluarga, beribadah, dan berkumpul dengan masyarakat.

Dengan memandang motivasi kerja dari perspektif Islam, individu diharapkan untuk memiliki pandangan yang lebih holistik terhadap tugas-tugas mereka. Motivasi yang bersumber dari nilai-nilai agama, etika, dan kemanusiaan dapat memandu individu dalam mengarahkan usaha mereka menuju tujuan yang lebih mulia dan berkelanjutan, yang tidak hanya memberikan manfaat material tetapi juga spiritual dan sosial.¹⁵

Tentu, kinerja yang optimal merupakan harapan utama dalam pendidikan. Namun, ada kalanya tantangan dan kendala menghambat pencapaian tujuan tersebut. Situasi atau kondisi yang ada di SMP Al-Fajar Pringsewu menunjukkan beberapa masalah yang dapat

¹⁵ Rahmat, *Motivasi Berprestasi*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2010) h. 21

mempengaruhi kinerja guru dan proses pembelajaran contohnya pada pengaturan posisi peserta didik dan pengaturan pencahayaan.

Pentingnya interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran memang merupakan upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan lingkungan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut dan dengan mengedepankan interaksi yang efektif, guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung belajar yang efektif dan menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pra survei yang telah dilakukan memberikan gambaran awal mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas VIII SMP Al-Fajar Pringsewu Lampung, yakni masih ditemukan tentang masalah pengaturan posisi duduk peserta didik serta pengaturan pencahayaan. Kendati sudah dilakukan pembenahan, namun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi agar pembelajaran dapat lebih sesuai dengan harapan dan mencapai hasil yang optimal. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah manajemen kelas, yang memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang telah diformulasikan terlihat jelas dan terarah, yaitu mengenai pengaturan siswa dan fasilitas dalam implementasi manajemen kelas yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik kelas VIII di SMP Al-Fajar Pringsewu. Dengan mengidentifikasi dua permasalahan utama ini. Maka dari itu saya sebagai peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi manajemen kelas dalam hal peningkatan efektivitas pembelajaran pada peserta didik di SMP Al-Fajar Pringsewu Lampung ?
2. Bagaimanakah pengaturan fasilitas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik di SMP Al-Fajar Pringsewu Lampung ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang Anda berikan, dapat diidentifikasi dua tujuan penelitian yang spesifik dan jelas:

- a. Tujuan dari penulisan adalah ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengaturan peserta didik didalam implementasi manajemen kelas agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik di SMP Al-Fajar Pringsewu Lampung.

- b. Tujuan ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaturan fasilitas dalam implementasi manajemen kelas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik di SMP Al-Fajar Pringsewu Lampung.

D. Kajian Pustaka

Untuk memberikan contoh penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dan keterkaitan dengan penelitian yang saya lakukan, beberapa diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aan A. Hibalu dengan judul "*Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 17 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo*" menghasilkan temuan yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas dan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 17 Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa semakin baik manajemen kelas yang diterapkan, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Dalam persentase, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa sebesar 16,40%. Artinya, sebagian dari perubahan motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengelolaan kelas. Namun, sebagian besar variabilitas motivasi belajar siswa (83,60%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel manajemen kelas yang diteliti.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Namun, penting juga untuk diingat bahwa ada faktor-faktor lain di luar manajemen kelas yang juga berperan penting dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, manajemen kelas hanyalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.¹⁶

2. Tesis yang ditulis oleh Lailatul Jum'ah dengan judul "*Optimalisasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MA Al-Falah Branta Tinggi Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan*" menghasilkan temuan bahwa optimalisasi manajemen kelas memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kepribadian siswa di MA Al-Falah Branta Tinggi, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya optimalisasi manajemen kelas di sekolah tersebut telah mencapai tingkat yang baik. Guru-guru di sana lebih memprioritaskan memberikan contoh positif sebagai teladan bagi siswa. Mereka tidak membedakan perlakuan terhadap siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta menerapkan disiplin dalam tugas dan tanggung jawab mereka sebagai guru.

¹⁶ Aan A. Hibal, *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 17 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo* (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2021), hlm. 55

Dalam konteks ini, pentingnya peran guru dalam membentuk kepribadian siswa menjadi aspek yang ditekankan. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh teladan dalam sikap, perilaku, dan interaksi dengan siswa. Melalui pendekatan manajemen kelas yang optimal, guru berhasil menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa mengembangkan kepribadian yang positif.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pendekatan manajemen kelas yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kepribadian siswa. Dalam konteks sekolah, upaya ini melibatkan guru dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta menerapkan disiplin dan keteladanan dalam berinteraksi.¹⁷

3. Tesis yang ditulis oleh Rosdiana dengan judul "*Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa*" menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh positif antara manajemen kelas dan keaktifan belajar peserta didik di MTs Madani Alauddin, Kabupaten Gowa.

Melalui analisis data statistik deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat manajemen kelas di MTs Madani Alauddin, Kabupaten Gowa, berada pada kategori sedang.

¹⁷ Lailatul Jum'ah, *Optimalisasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MA Al-Falah Branta Tinggi Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2011)

Demikian pula, keaktifan belajar peserta didik di sekolah tersebut juga berada pada kategori sedang.

Namun, dengan menggunakan analisis statistik inferensial, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas dan keaktifan belajar peserta didik. Nilai t hitung sebesar 3,250 melebihi nilai t tabel distribusi dengan nilai 1,980 pada taraf signifikansi sebesar 5%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di MTs Madani Alauddin, Kabupaten Gowa, adalah signifikan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan manajemen kelas yang baik dapat berdampak positif pada tingkat keaktifan belajar peserta didik. Dengan adanya pengaruh yang signifikan ini, dapat diasumsikan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan dalam manajemen kelas, seperti pengaturan lingkungan belajar, interaksi guru-siswa, serta pendekatan pembelajaran yang variatif, telah memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar.¹⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Arsih (2017) dengan judul "Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung", beberapa temuan penting dapat diidentifikasi.

¹⁸ Rosdiana, *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa* (Gowa: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.2018), hlm. 34

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen Kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 7 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik dalam beberapa aspek pengaturan, seperti pengendalian tingkah laku, pengaturan kedisiplinan, dan pengaturan minat/perhatian peserta didik. Namun, ada dua indikator yang belum terlaksana dengan baik, yaitu pengaturan gairah belajar siswa dan pengaturan dinamika kelompok.

Meskipun guru telah berupaya sebaik mungkin dalam mengatur gairah belajar siswa dan dinamika kelompok, namun peserta didik sulit untuk diajak kerjasama dan susah diatur. Hal ini menjadi kendala bagi guru, yang harus berpikir secara kreatif untuk mengatasi masalah tersebut agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam manajemen kelas. Salah satu faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran dari peserta didik dalam memenuhi tugas dan hak mereka sebagai anggota kelas. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah juga menjadi faktor penghambat lainnya. Kedua faktor ini memiliki dampak negatif terhadap proses pembelajaran di sekolah, menyebabkan gangguan dalam kelancaran pelajaran.

Dalam konteks ini, penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya peran manajemen kelas yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun ada kendala dan faktor penghambat, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana upaya terus dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah-masalah tersebut demi mencapai pembelajaran yang lebih baik.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Listi Antasari dengan judul *"Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di SMK Rasman Mulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan"*, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di SMK Rasman Mulya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan belum mencapai tingkat maksimal. Salah satu kendala yang diidentifikasi adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran siswa di dalam kelas.

Meskipun guru di SMK Rasman Mulya telah berusaha untuk melaksanakan kegiatan manajemen kelas dengan baik, namun terdapat perhatian yang kurang dalam pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini mengakibatkan proses belajar siswa tidak

berjalan dengan efektif dan optimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peran sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Selain itu, perhatian dan pengelolaan kelas yang baik juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa. Temuan ini memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen kelas yang efektif dan mendorong upaya untuk memperbaiki kondisi yang ada demi mencapai pembelajaran yang lebih baik di SMK Rasman Mulya.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu pendekatan atau cara yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu dengan langkah-langkah yang teratur dan terstruktur. Dalam konteks penelitian, metode mengacu pada serangkaian langkah atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mengambil kesimpulan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian.

Metode dapat mencakup berbagai aspek, seperti pendekatan yang digunakan (kuantitatif, kualitatif, atau campuran), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, survei, eksperimen, dll.), analisis data (statistik, content analysis, grounded theory, dll.), serta pendekatan interpretasi dan kesimpulan.

Pemilihan metode yang tepat sangat penting karena akan berpengaruh pada validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Metode penelitian yang baik harus sesuai dengan pertanyaan penelitian, tujuan, serta konteks dan cakupan penelitian yang dilakukan.¹⁹

Suharsimi Arikunto adalah seorang ahli dalam bidang metodologi penelitian. Ia mengemukakan beberapa pandangan mengenai metode penelitian dalam karyanya yang berjudul "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". Menurut Arikunto, metode penelitian adalah suatu tindakan sistematis yang dilakukan secara cermat, terencana, dan rasional dalam rangka menemukan suatu pengetahuan. Ia menekankan bahwa metode penelitian melibatkan langkah-langkah yang teratur dan logis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.²⁰

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menganalisis fenomena dengan cara mendalam, lebih terfokus pada interpretasi makna dan konteks, serta lebih menekankan pada keunikan dan kompleksitas dari suatu situasi atau kasus. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan cara mengamati, wawancara, atau mengumpulkan dokumen dan bahan-bahan lainnya yang relevan. Kemudian, data tersebut dianalisis secara deskriptif, mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang

¹⁹ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h. 75

²⁰ *Ibid*, hlm. 2

muncul dari data tersebut.²¹ Adapun tujuan metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:²²

- a) Tujuan ini berfokus pada pengidentifikasian dan pemahaman pola interaksi antara variabel-variabel dalam suatu konteks.
- b) Metode kualitatif digunakan untuk menggali realitas yang kompleks dan mendalam dari fenomena yang diteliti, menghindari generalisasi dan menyediakan pemahaman mendalam.
- c) Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami makna yang terkandung dalam fenomena yang diamati, baik dari perspektif individu maupun kelompok.
- d) Menemukan teori Salah satu tujuan kualitatif adalah mengembangkan atau menemukan teori yang muncul dari data, bukan menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.
- e) Telah merinci siapa subjek penelitian, yaitu wakil kepala Kesiswaan dan Guru/Wali kelas

Peneliti memilih subjek penelitian yang mencakup tiga kelompok, yaitu Wakil Kepala Kesiswaan, guru/wali kelas, dan siswa di SMP Al-Fajar Pringsewu Lampung. Pertama, Wakil Kepala Kesiswaan dianggap sebagai informan yang memiliki pemahaman tentang keadaan siswa di sekolah. Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam terkait situasi siswa.

²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 24

²² *Ibid*, hlm. 41

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan guru/wali kelas karena mereka memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan manajemen kelas. Dengan menjadi informan utama, guru/wali kelas dapat memberikan perspektif yang krusial terkait pemahaman dan implementasi dari proses manajemen kelas.

Terakhir, siswa di Al-Fajar Pringsewu Lampung juga menjadi subjek penelitian. Keterlibatan siswa penting karena mereka merupakan pihak yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan manajemen kelas. Melalui pandangan dan pengalaman siswa, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh sudut pandang yang holistik terkait efektivitas pembelajaran.

Dengan melibatkan tiga subjek penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang komprehensif dan multidimensional mengenai pelaksanaan manajemen kelas dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Al-Fajar Pringsewu Lampung. Subjek terakhir dalam penelitian ini adalah siswa Al-Fajar Pringsewu Lampung. Peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dikarenakan siswa merupakan informan yang telah terlibat secara langsung dalam pelaksanaan manajemen kelas. Kesimpulan dari ketiga subjek tersebut adalah merupakan informan yang dapat memberikan informasi terhadap peneliti mengenai pelaksanaan manajemen kelas dalam efektivitas pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Interview atau Wawancara

Penggunaan pedoman wawancara mengharuskan interviewer untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan tersebut secara konkrit dan spesifik, sehingga sesuai dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

Proses perumusan pertanyaan ini melibatkan pemikiran tentang bagaimana pertanyaan-pertanyaan tersebut akan disampaikan dalam kalimat tanya, serta menyesuaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan situasi wawancara yang sedang berlangsung. Teknik ini melibatkan interaksi tatap muka antara peneliti dan subjek penelitian. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan perspektif subjek secara rinci. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka dan fleksibilitas untuk mengikuti alur percakapan yang berkembang. Wawancara dapat bersifat terstruktur (dengan panduan pertanyaan yang ditentukan sebelumnya) atau tidak terstruktur (tanpa panduan pertanyaan yang kaku).²³

b) Observasi

Metode observasi merujuk pada kegiatan mengamati dan mencatat gejala atau fenomena yang terlihat pada objek penelitian secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk memahami proses wawancara dan konteks di mana hasil wawancara dihasilkan. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi antara subjek dan peneliti, serta aspek-aspek yang dianggap relevan. Hal ini bertujuan untuk memberikan data tambahan yang melengkapi hasil wawancara.

Teknik observasi ini melibatkan kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati dan mencatat kejadian serta interaksi dalam konteks

²³ Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2007), hlm. 3.

yang relevan dengan penelitian. Peneliti dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diamati, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan praktik subjek penelitian

Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan apa yang sedang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut, serta makna dari kejadian yang diamati, dilihat dari perspektif mereka yang terlibat. Melalui metode observasi, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang konteks, interaksi, dan dinamika yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara.²⁴

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merujuk pada pengumpulan data dari berbagai sumber dokumen seperti catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda, dan sejenisnya. Metode dokumentasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang berasal dari dokumen atau catatan peristiwa yang telah terjadi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode dokumentasi memiliki peran penting sebagai metode pendukung untuk memperoleh data. Melalui metode ini, peneliti dapat mengakses data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Dengan memanfaatkan metode dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang konteks dan

²⁴ *Ibid, hlm. 215*

aspek-aspek yang terdokumentasi dalam berbagai bentuk. Ini juga memberikan dasar untuk analisis yang lebih mendalam dan interpretasi dalam penelitian.²⁵

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan berbagai aspek dokumentasi, termasuk sejarah berdirinya SMP AL-Fajar Pringsewu Lampung, daftar guru, daftar peserta didik, sarana dan prasarana kelas. Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan untuk mengakses data-data yang relevan dengan penelitian, khususnya terkait dengan Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik di SMP AL-Fajar Pringsewu Lampung.

Dengan menerapkan metode dokumentasi, penulis dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang telah ada sebelumnya. Hal ini memberikan gambaran lengkap tentang berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan manajemen kelas dan efektivitas pembelajaran di SMP AL-Fajar Pringsewu Lampung. Data-data yang diperoleh dari metode ini akan menjadi dasar yang kuat untuk analisis dan pembahasan dalam penelitian Anda.

d) Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan selama proses pengumpulan data dan setelahnya dalam periode tertentu. Aktivitas analisis data ini bersifat

²⁵ Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Teknologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 236.

interaktif dan terus berlangsung hingga data telah jenuh, atau tidak ada lagi hal baru yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan teknik uji keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut pandangan dari Sari triangulasi merupakan teknik atau strategi yang akan digunakan didalam penelitian kualitatif agar bisa memperkuat keabsahan dari data dengan menggunakan dari berbagai sumber data, metode, atau peneliti yang berbeda. Konsep triangulasi berasal dari bidang topografi, di mana pengukuran titik menggunakan tiga titik referensi untuk memperoleh keakuratan yang lebih tinggi.²⁶

Beberapa tipe triangulasi yang di terapkan pada penelitian ini;²⁷

- a. Triangulasi data adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperkuat validitas dan keandalan data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda atau menggunakan metode yang berbeda. Dengan menggabungkan data dari beberapa sumber atau metode, peneliti dapat memverifikasi temuan, mengidentifikasi pola atau konsistensi yang muncul, serta meminimalkan bias atau kesalahan yang mungkin terjadi dalam satu sumber atau metode data saja. Dengan menggunakan triangulasi data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

²⁶ Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N, Metodologi penelitian, (Sumatra : Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 15.

²⁷ Sadirtha, Anak Agung Ngurah Gede . *Meeting Incentive Conference Exhibition : Sebuah Pengantarn*. (Banyumas: Cakrawala Satria Mandiri, 2020). hlm. 43.

- b. Triangulasi Sumber Melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dokumen, atau bahan visual. Dengan membandingkan dan menggabungkan data dari sumber yang berbeda, peneliti dapat menguji kekonsistenan dan kevalidan temuan.
- c. Triangulasi Metode Melibatkan penggunaan metode yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sama atau serupa. Misalnya, peneliti dapat menggunakan wawancara mendalam dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggabungkan hasil dari metode yang berbeda, peneliti dapat memverifikasi konsistensi dan keakuratan temuan.²⁸

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun tesis, mengikuti sistematisasi penyusunan memiliki manfaat yang signifikan. Pertama, pendekatan ini akan menjaga kejelasan dan konsistensi dalam penulisan. Dengan mengikuti struktur yang telah ditentukan, informasi dapat disajikan dengan tata letak yang teratur, memudahkan pembaca untuk mengikuti alur pikiran. Ini memastikan bahwa semua bagian yang penting dari penelitian dijelaskan dengan jelas.

Dusamping itu juga sistematisasi ini membantu mengatur aliran

²⁸ Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 337.

pemikiran dan argumen terhadap penelitian ini. Dengan menyusun sesuai yang sudah ditentukan akan memudahkan menemukan gagasan utama dengan temuan lainnya yang terkait. Dengan demikian akan memberi kejelasan dalam pembagian tesis dan juga serta memperkuat kelogisan alur pemikiran.

Sistematika ini mempermudah pembaca dalam memahami isi tesis. Dengan disusunnya tesis akan menjadi lebih terstruktur, pembaca akan dapat lebih mudah dalam menemukan informasi yang diinginkan, mulai dari pendahuluan, kerangka teori, metode-metode penelitian, hingga hasil dari temuan. Hal ini memberi dampak pada tesis saya dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca dengan baik.

Pada bab I yang berisikan tentang pendahuluan yang mana didalamnya terdapat bagian-bagian penting seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penelitian terdahulu dan juga metode apa yang digunakan dalam penelitian.

Pada bab II yang berisikan tentang teori-teori yang berkenaan dengan isi dari tesis ini, dan juga menjelaskan tentang variabel yang terkait dengan judul tesis ini.

Pada bab III yang mana pada bagian ini akan menampilkan gambaran tempat yang akan menjadi objek penelitian, mulai dari latar belakang sekolah, sejarah berdirinya dan juga denah lokasi tempat penelitian ini.

Pada bab IV disini akan dijelaskan tentang temuan atau hasil dari

penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari proses hingga analisis data. Dalam penelitian ini juga mengidentifikasi masalah dan mneuraikannya.

Pada bab V yaitu kesimpulan dan saran, tentu saja dalam penelitian ini masih banyak atau kurang dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu kesimpulan disini berfungsi sebagai pelengkap dengan memberikan info masi secara lengkap bagi penelitian. Tentu saja saran juga sangatlah penting agar kedepannya dapat meningkatkan lagi bagi penelitian, fungsi dari saran disini juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan bagi sekolah yang diteliti dan juga untuk penulis.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam hal pengimplementasian manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik di SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung berdasarkan dengan indikator manajemen kelas yang sebelumnya telah dijelaskan yaitu tentang pengaturan atau pengendalian peserta didik dan tentang pengaturan dari fasilitas.

1. Mengenai pengaturan atau pengendalian peserta didik terdapat pengendalian perilaku atau tingkah laku pengaturan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan berkontribusi dalam kegiatan kelompok, dari pengaturan kedisiplinan Siswa hadir secara teratur di sekolah dan tunduk pada aturan serta jadwal pelajaran, pengaturan tentang minat, memberikan atau membangkitkan gairah atau semangat belajar peserta didik dengan memberikan hadiah dan menggunakan tontonan yang meraki yang berkenaan dengan materi pembelajaran, dan juga guru mengatur tentang dinamika kelompok yang dimana guru akan membagi beberapa kelompok pada murid yang pintar dan murid yang biasa-biasa saja atau masih kurang paham akan materi.
2. Mengenai pengaturan dari fasilitas (kondisi fisik) yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah dalam artian tugas manajerial, yang pertama guru disini hanya membantu menjalankan atau mengelola fasilitas-fasilitas yang ada yang berkenaan dengan proses pembelajaran, lalu yang kedua dalam hal pengaturan

sirkulasi udara pada ruang kelas yang nyaman dengan pencahayaan yang memadai, suhu yang nyaman, dan ventilasi yang baik, yang ketiga pengaturan tentang kenyamanan, yang keempat pengaturan tentang posisi tata letak yang memungkinkan semua peserta didik memiliki pandangan yang baik ke papan tulis atau layar proyektor.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis teliti mengenai Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung, dibawah ini peneliti akan memberikan saran apa saja yang mungkin bisa dijadikan saran dan bahan berbenah untuk mencapai tujuan dari manajemen kelas tersebut, yakni seperti berikut ini ;

1. Untuk kepala sekolah atau wakil kepala sekolah perlu memberikan pengarahan kepada guru-guru tentang pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, seminar, atau pelatihan khusus. Komunikasi yang jelas mengenai ekspektasi terhadap manajemen kelas yang baik adalah kunci. Kepala sekolah juga harus memberikan dukungan kepada guru-guru dalam pengembangan keterampilan manajemen kelas. Ini dapat mencakup penyediaan sumber daya, bahan ajar, atau pelatihan tambahan
2. Untuk para tenaga pendidik di SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung yang melaksanakan tugas dalam mencapai manajemen kelas yang baik untuk peningkatan proses belajar mengajar, namun masih belum seutuhnya tercapai

dan sempurna maka dari itu dari pihak atasa sekolah diperlukan adanya peningkatan kinerja dari para guru mengenai hal manajemen di kelas, khususnya mengenai pengaturan posisi duduk harus sesuai dengan karakter dari para murid dan masalah kedisiplinan yang ada pada murid tersebut.

3. Untuk kepada para murid di SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung, disini kakak sebagai penulis ingin menyarankan agar dalam menggapai sebuah prestasi yang baik dengan sesuai apa yang kita impikan haruslah dibutuhkannya usah yang tidak mudah dan harus tetap konsisten pada tujuan awal kita agar nantinya semua harapan dan cita-cita kalian kelak membuahkan hasil yang cemerlang di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, <https://eprints.uny.ac.id/efektivitaspembelajaran>, h. 34 Diakses 17 Januari 2023 waktu 10.55 Wib.
- Arikunto Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- B. Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Bambang Afriadi, *Effective Management Class Concept*, Vol. 6. No 2. Semptember 2018
- Bina Fatma Aprilia, Syunu Trihantoro, *Strategi Manejemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*, Vol. 08. No. 04. Agustus 2020
- Bermi, Wibawati, *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Ngrambe Ngawi*, Vol 3. No 1 2017
- Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara 2005.
- Entang. M, *Pengelolaan Kelas, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1985.
- <http://kbbi.web.id/implementasi>, Diakses Tanggal 12/01/2019 Pukul 12.36 Wib
Euis Kartawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Class Room Management) Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- <https://teoriefektivitas.blogspot.com> Diakses Tanggal 12/01/2019 Pukul 13.18 Wib
Zurinal dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*, Jakarta: Lembaga Peneliti UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press, 2006.
- Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 1, 1995.
- Karwati Euis dan Priansa Juni Donni, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Liliyana, Utin Nina Hermia, Desvira Zain, *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja, Komitmen dan Kinerja Karyawan Di SMAN 9 Pontianak*” Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 9 No. 2 Maret 2011
- Mishan, *Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri Kota Sibolga*. Jurnal Bisnis Dan Manajemen Eksekutif, Vol 1 No. 2 2014
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Mulyasa. E, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 01. Juni 2018
- Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, Malang: Aditya Media 2009.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Rusydie Salman, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Rustaman, *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA*. Jakarta: Depdiknas 2001
- Sahlan Asmaun dan Prasetyo Teguh Angga, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Sudjana Nana Dan Ibrahim, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*,

Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Unuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013

Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Zurinal dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan, Pendidikan*, Jakarta: Lembaga peneliti UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press, 2006.

Sri Setiyati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 22 No. 2 Oktober 2014

Septika Laily Anti, Wawancara Guru SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung, Tanggal 18 Februari 2023 Pukul 13.00 WIB .

Nur Habibah, Wawancara Wali Kelas VIII di SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung Tanggal 21 Februari 2023 Pukul 09.00 WIB

Azmi Iskandar, Wawancara Peserta Didik kelas VIII SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung, Tanggal 18 Februari 2023 Pukul 13.30 WIB

Sela Agustina, Wawancara Waka Kesiswaan SMP Al- Fajar Pringsewu Lampung, Tanggal 20 Februari 2019, pukul 08.30 WIB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA